

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu dari rangkaian yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan akhir suatu penelitian, di mana pilihan metode yang tepat dan sesuai dengan fenomena yang diamati akan mengantarkan si peneliti pada hasil yang maksimal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan ini yang menjadi fokus utama adalah terkait kasus pelanggaran Harga Eceran Tertinggi (HET) atas obat generik pada toko-toko kelontong di Desa Karangsono, yang ditinjau dengan hukum positif berupa PMK Nomor 98 Tahun 2015 tentang Pemberian Informasi Harga Eceran Tertinggi Obat, dan hukum Islam.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.¹ Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subyek penelitian yang meliputi para pemilik toko kelontong di Desa Karangsono maupun karyawannya (bagi toko yang memiliki), serta obyek penelitian berupa harga eceran tertinggi obat-obat generik yang ditetapkan oleh para pemilik toko. Melalui pendekatan ini akan

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

terungkap gambaran mengenai aktualisasi dan realitas sosial terhadap harga eceran yang ditetapkan oleh para pelaku usaha, apakah melebihi HET ataukah tidak. Dalam penelitian ini pula peneliti berperan sebagai instrumen atau alat pengumpul data utama. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.² Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif ini berasal dari naskah wawancara dengan para informan yaitu pemilik toko kelontong di Desa Karangsono, catatan lapangan, foto dokumentasi obat-obat generik yang diperjualbelikan, dokumen pribadi, maupun dokumen jenis lainnya yang kemudian dituangkan ke dalam kata-kata dan gambar. Dengan adanya penerapan metode kualitatif ini dimungkinkan juga semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Selain mengacu pada kerangka teoritik, penentuan lokasi penelitian juga dilandasi oleh beberapa pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Peneliti dalam hal ini memilih Desa Karangsono sebagai lokasi penelitian mengingat masyarakat desa ini cukup

² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1983), hal. 8

banyak yang membuka usaha toko, di mana salah satu barang yang diperjualbelikan di toko-toko tersebut adalah obat-obatan generik. Adapun pertimbangan lain yang mendukung pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. Toko kelontong adalah usaha di bidang perdagangan yang paling dekat dengan masyarakat Desa Karangsono selain pasar tradisional.
2. Toko-toko kelontong yang ada di Desa Karangsono merupakan salah satu mangsa pasar para *sales* produk tertentu untuk memasarkan produknya, tidak terkecuali bagi *sales* obat-obatan generik.
3. Banyak dari masyarakat tingkat ekonomi menengah ke bawah di Desa Karangsono yang memilih membeli obat-obatan generik yang diperjualbelikan di toko dekat rumahnya karena harga yang terjangkau dan dianggap lebih efisien untuk mengobati gejala sakit ringan.
4. Adanya sistem penjualan obat yang berbeda dengan apotek pada umumnya, di mana toko-toko kelontong di Desa Karangsono umumnya menjual obat generik dengan harga satuan.

Dengan pertimbangan di atas, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian tersebut dengan tujuan untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan yaitu terkait pelanggaran Harga Eceran Tertinggi (HET) atas obat generik. Untuk itu, peneliti harus siap untuk menghadapi kenyataan di lapangan yang dimungkinkan mengalami perkembangan seiring dengan kemunculan kasus-kasus baru, sehingga perlu membatasi rentang waktu fenomena yang diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dalam suatu penelitian kualitatif, maka seorang peneliti dianjurkan untuk langsung terjun ke lapangan, di mana dalam hal ini baik peneliti sendiri maupun pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian merupakan alat utama, sehingga kehadiran peneliti di sini mutlak diperlukan. Untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai Pelanggaran Harga Eceran Tertinggi (HET) atas Obat Generik Ditinjau dari Hukum Positif dan Hukum Islam yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan.

Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam serangkaian kegiatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dimulai dari tanggal 12 Januari 2018 sampai dengan 12 Maret 2018. Sehubungan dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini telah diketahui oleh para pemilik toko kelontong dan atas seizin Pemerintah Desa Karangsono sebagai lembaga resmi masyarakat Desa Karangsono sebagaimana dalam surat izin penelitian tertanggal 19 Februari 2018.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Apabila terjadi kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.³ Sumber

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129

data dalam penelitian dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁴ Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data primer tersebut antara lain:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, yang dalam konteks penelitian ini disebut sebagai informan. Dalam penelitian ini terdapat 10 (sepuluh) orang informan, yaitu Bu Ambar, Bu Im, Bu Karti, Mbak Natul, Bu Jijah, Bu Nar, Bu Juyin, Bu Tutik, Bu Parmi, dan Bu Marmi, serta informan pendukung yaitu Bapak Agung selaku Kamituwo Desa Karangsono sebagai wakil dari Pemerintah Desa Karangsono.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian adalah 10 toko kelontong yang berada di Desa Karangsono sebagaimana terlampir.⁵
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Data ini diperoleh dari kebijakan pemerintah berupa PMK Nomor 98 Tahun 2015 tentang Pemberian Informasi Harga Eceran Tertinggi Obat.

⁴ *Ibid.*, hal. 128

⁵ Informasi mengenai masing-masing lokasi toko dapat dilihat pada Lampiran 3

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁶ Meskipun dikatakan sebagai sumber kedua, akan tetapi data-data yang diperoleh dalam hal ini sangat membantu dalam menunjang keberhasilan penelitian, sehingga tidak serta merta dapat diabaikan. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendapatkan dan menunjang data-data yang terkait dengan pelanggaran HET obat generik pada toko-toko kelontong di Desa Karangsono. Di antara data-data yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari catatan-catatan lapangan peneliti, data tentang profil Desa Karangsono yang ada, buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian, serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih mempunyai relevansi dengan tema yang dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Untuk memenuhi kebutuhan data yang beranekaragam tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa metode di mana antara satu dengan lainnya tidak

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 12

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224

saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai kebutuhan.⁸

Beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menjadi pengamat langsung dalam praktik jual beli di kesepuluh toko kelontong di Desa Karangsono yang menjadi lokasi penelitian. Dari kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui jenis obat-obat generik yang banyak diperjualbelikan dan kisaran harga eceran yang ditetapkan oleh penjual, serta beberapa kali peneliti menjumpai *sales* obat yang sedang memasok persediaan obat ke toko kelontong.

2. Wawancara atau *interview*

Kristin G. Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan *interview* sebagai berikut:

*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication joint construction of meaning about a particular topic. (Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu)*¹⁰

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 141-142

⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2006), hal. 104-105

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang informan ditambah satu orang informan pendukung, sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan pemilik toko kelontong langsung, yaitu (1) Bu Ambar, (2) Bu Im, (3) Bu Karti, (4) Bu Nar, (5) Bu Juyin, (6) Bu Tutik, (7) Bu Parmi, dan (8) Bu Marmi.
- b. Wawancara dengan karyawan Toko Kasim dan Toko Barokah, masing-masing yaitu Mbak Natul dan Bu Jijah.
- c. Wawancara demi memperdalam pemahaman tentang lokasi penelitian dengan informan pendukung, yaitu Bapak Agung selaku Kamituwo Desa Karangsono sebagai wakil dari Pemerintah Desa Karangsono.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk mengkondisikan dengan keadaan yang ada, sehingga pertanyaan yang diajukan peneliti mengalir begitu saja sesuai dengan topik pembahasan dalam wawancara.

¹¹ *Ibid.*

3. Dokumentasi

Dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Meskipun dokumen termasuk sumber primer dalam penelitian, akan tetapi data yang bersumber dari dokumen ini merupakan data pendukung yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan operasional toko kelontong di Desa Karangsono yang menjadi lokasi penelitian dan berbagai jenis obat yang diperjualbelikan, serta merekam kegiatan wawancara. Dalam hal ini dokumentasi juga dilakukan terhadap buku format isian data Desa Karangsono sebagai data pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹² Proses analisis data tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari hasil observasi maupun wawancara dengan para penjual pada toko-toko kelontong di Desa Karangsono yang telah dituangkan ke dalam catatan lapangan, maupun dari dokumen-dokumen lainnya. Setelah data yang terkumpul dipelajari dan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 103

ditelaah, maka selanjutnya peneliti akan mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Setelah abstraksi selesai dilakukan, dilanjutkan dengan pemilahan antara data yang dipergunakan dengan yang tidak diperlukan. Dan tahap akhir dari analisis data ini ialah dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data dan dimulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara terkait pelanggaran HET obat generik dan meninjaunya dari sisi hukum positif dan hukum Islam. Setelah proses ini selesai barulah peneliti menyajikannya dalam laporan penelitian yang dapat dipahami.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada dasarnya, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif terkait apakah ilmiah ataukah tidak, pengecekan keabsahan data juga ditujukan untuk mencapai hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Adapun agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka diperlukan teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data tersebut sebagai berikut:¹³

¹³ *Ibid.*, hal. 175-179

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Peneliti terjun ke lapangan mulai tanggal 12 Januari 2018 dengan melakukan pengamatan pada toko-toko kelontong di Desa Karangsono demi memperoleh data-data yang sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji. Hingga pada tanggal 27 Februari 2018 diperoleh 7 (tujuh) toko yang selanjutnya dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada hari berikutnya peneliti berusaha menambah data dengan melakukan wawancara dengan perwakilan Pemerintah Desa Karangsono. Dan demi menggenapi data hasil wawancara yang kurang, peneliti menggali data kembali dengan 3 informan tambahan hingga tanggal 3 Maret 2018.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data yang diperoleh dari pemilik toko satu dengan pemilik toko lain, terutama dalam aspek harga eceran yang ditetapkan dan jenis obat generik yang diperdagangkan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti memadukan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kesepuluh penjual atau pemilik toko kelontong di Desa Karangsono dengan data saat melakukan pengamatan maupun dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan proses penelitian lebih terarah dan terfokus, serta tercapai validitas dan hasil yang maksimal, maka harus disusun suatu tahapan-tahapan dalam penelitian. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong, meliputi:¹⁴

a) Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyusunan rancangan penelitian, dilanjutkan dengan memilih lapangan penelitian yang dalam hal ini adalah toko-toko kelontong berikut informan yang berada di Desa Karangsono. Kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan, menjejaki dan menilai keadaan lapangan, serta referensi dari buku-buku, jurnal hingga sumber internet yang berhubungan dengan pembahasan obat generik dan Harga Eceran Tertinggi (HET) baik dari sudut pandang hukum

¹⁴ *Ibid.*, hal. 85-108

positif maupun hukum islam. Dan tak lupa juga menyiapkan perlengkapan penelitian tanpa mengesampingkan persoalan etika dalam melakukan penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data terkait dengan pelanggaran Harga Eceran Tertinggi (HET) obat generik pada kesepuluh toko kelontong di Desa Karangsono yang menjadi lokasi penelitian.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data akan diuraikan menjadi tiga pokok persoalan, yaitu (1) konsep dasar, (2) menganalisis data, dan (3) penyusunan laporan. Konsep dasar dalam hal ini adalah menuangkan seluruh data yang diperoleh dalam catatan dasar. Selanjutnya, terhadap data tersebut dilakukan analisis secara lebih intensif. Analisis yang peneliti lakukan akan dimulai dari data-data yang terkumpul dari lapangan hingga data-data tersebut tertuang dalam laporan penelitian.